

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara umum, orang Katolik Larantuka melihat prosesi Semana Santa merupakan sebuah warisan turun temurun yang penting untuk mereka pertahankan dengan pemahaman bahwa iman mereka hanya kepada Yesus dan Bunda Maria. Semana Santa bagi masyarakat Larantuka merupakan sebuah devosi (kemauan dari hati) dan penyerahan diri kepada Allah sebagai perwujudan cinta kasih.

Masyarakat katolik Larantuka melihat bahwa sosok Maria sebagai mama yang kuat, tabah dan setia mendampingi anaknya yang rela mati di kayu salib demi karya keselamatan. Devosi Semana Santa membawa orang semakin mengimani Kristus. Iman kepada Kristus yang menderita bukan hanya tema penting untuk diajarkan dan dirayakan pada prosesi Jumad Agung dalam kesatuan dengan devosi kepada Maria. Tetapi iman yang hidup adalah iman yang dirayakan dalam kehidupan sehari-hari, iman yang mewarnai pola pikir dan tingkah laku setiap orang, baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat.

Selama prosesi semana Santa kehadiran patung Tuan Ma (Maria) ini sangat penting sehingga tidak bisa terlepas. Patung ini secara sempurna menghadirkan sosok seorang ibu yang penuh derita yang sengsara mengundang rasa duka dan ikut menderita bersama orang Katolik Larantuka, tangisan, air mata, kesedihan mendalam dan keheningan. Penghormatan terhadap Tuan Ma ini berdasarkan ajaran Gereja Katolik tentang Maria dalam peranannya yang sangat erat berkaitan dengan hidup dan

karya Yesus Kristus. Maria adalah Bunda yang melahirkan Yesus Kristus, dan dia adalah juga Bunda Gereja yaitu umat yang percaya kepada Yesus Kristus.

5.2. Saran

Di akhir dari tulisan ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, setiap kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, sehingga dari semua sumbangan-sumbangan tersebut penulis dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini.

Dalam memaknai keimanan masyarakat Larantuka dalam prosesi Semana Santa Gereja sangat berperan penting. Gereja perlu mengadakan dialog tentang makna religius Prosesi Semana Santa sebagai sebuah devosi kepada Bunda Maria yang telah mendarah daging, dalam kehidupan masyarakat Larantuka demi pentingnya pertumbuhan iman mereka. Masyarakat Larantuka zaman sekarang kurang memaknai makna dari Semana Santa itu sendiri. Dan mereka lebih banyak ikut hanya untuk bersenang-senang dan sebagiannya hanya sebagai penonton. Disinilah peran penting gereja dalam mengatasi permasalahan ini.

Kiranya dengan tulisan ini. Masyarakat Katolik Larantuka melihat lebih dalam makna Semana Santa sebagai devosi kepada Bunda Maria agar dapat lebih mendalami dan mengimani prosesi Semana Santa.

DAFTAR PUSTAKA

➤ Sumber Primer :

Kitab Suci

Alkitab Deuterokanonika, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Jakarta, 2008.

Kitab Suci Katolik, Lembaga Biblika Indonesia (LBI), Ende : Percetakan Arnoldus, 2004.

Dokumen-dokumen

Konsili Vatikan II, **Konstitusi Tentang Liturgi Suci, “SACROSANCTUM CONCILIUM”**, (21 November 1964), dalam Hardawiryana, R. (penerj.), **Dokumen Konsili Vatikan II**, (Jakarta: Obor, 1993).

_____, **Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja “Lumen Gentium”**, (7 Desember 1965), dalam Hardawiryana, R. (penerj.), **Dokumen Konsili Vatikan II**, (Jakarta: Obor, 1993).

Paus Yohanes Paulus II, (Promulgatus), **Codex Iuris Canonici M. DCCCC. LXXXIII**, dalam Rubiyatmoko, R. (editor), **Kitab Hukum Kanonik**, (Jakarta: Grafika Mardi Yuana, 2006).

_____, **Konstitusi Apostolik Tentang Undang-Undang Suci, “Sacrae Disciplinae Leges”**, dalam Rubiyatmoko, R. (edit.), **Kitab Hukum Kanonik 1983** (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006).

_____, **Catechismus Catholicae Ecclesiae**, dalam Embuiru, Herman, (penerj.) **Katekismus Gereja Katolik**, (Ende: Nusa Indah, 2007).

Surat Ensiklik **Yohanes Paulus II, “Redemptoris Mater”, Ibunda Sang Penebus**, Seri Dokumen Gerejawi, No. 1, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, tahun 2007.

_____, **“Redemptoris Misio”, Tugas Perutusan Sang Penebus**, Seri Dokumen Gerejawi, No. 14, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia, tahun 2005.

Buku-buku

- D. Biabi , Maria, **Devosi Umat Larantuka Kepada Bunda Maria**, (Jakarta: STF Driyarkara, 2010).
- Da Santo Emanuel, Fransiskus, **Hari Bae di Nagi Tana (Pekan Suci di Larantuka)**, (Larantuka: Komisi Kateketik Keuskupan Larantuka, 2010).
- Djawang, S. Peku, **Mozaik Pariwisata Nusa Tenggara Timur**, (Larantuka: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur, 1987).
- Doera, R. Isak, **"Bakti Sejati Kepada Maria"**, (Bandung: Serikat Maria Monfortan, 2018).
- Fernandes, Felix dan Tukan, J.B, **Ziarah Iman bersama Ibu Maria Berduka Cita Semana Santa**, (Jakarta: Benza Noia, 1997).
- Ginangjar, **Makna Teologis Upacara Masa Pra-Paskah Dalam Gereja Katolik**, (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).
- G. Vriens, **Sejarah Gereja Katolik Indonesia I**, (Ende: Nusa Indah, 1972).
- _____, **Sejarah Gereja Katolik Indonesia II**, (Ende: Nusa Indah, 1974).
- Groenen, C, **Mariologi, Teologi dan Devosi**, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).
- Handoko, Petrus Maria, **Santa Perawan Maria Bunda Allah**, (Malang: Dioma, 2006).
- Heuken , Adolf, **Ensiklopedia Gereja, Jilid VIII**, (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005).
- Martasudjita, Pranawa Dhatu, **Liturgi**, (Yogyakarta: Kanisius, 2011).
- Setyowati, Dwi dkk., **INI INDONESIA**, (Jakarta: PT.Selasar Kebudayaan Nusantara, 2019).
- Suryanugraha, C. Hermanto, **Rupa dan Citra: Aneka Simbol dalam Misa**, (Bandung: Sang Kris, 2004).
- Tukan, Bernardus, **Semana Santa di Larantuka**, (Larantuka: Yayasan Masyarakat Mandiri Larantuka, 2011).
- Purnomo, Aloys Budi, **Bunda Maria Teladan Iman Kita**, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2000).

Wotan B, Fidelis, **Devosi Marial dan Pemahamannya dalam Tradisi Iman Katolik**, (Bandung: Serikat Maria Monfortan, 2018).

Jurnal

Bala, Kristoforus, **“ST. MARIA RATU ROSARIO SEBAGAI BINTANG MISI-EVANGELISASI DI NUSA TENGGARA”**, Jurnal, Seri Filsafat & Teologi, Vol. 25 No. Seri 24, 2015.

Mugito, Laurensius, **“Devosi kepada Maria dalam Gereja Katolik”**, Ekawarta, no. 2/VIII/1998.

Narasatriangga, Abima dkk ,” **Dominasi Kultural Figur Bunda Maria Dalam Ritual Semana Santa Pada Masyarakat Larantuka, Flores Timur**”, (Fakultas Ilmu Budaya Unud Vol 22. 2018).

Bahan Ajar

Silab, Theodorus, **Mariologi**, (Kupang: FFA, 2008).

➤ **Sumber Sekunder :**

Bornemann, Fritz. **A History of the Divine Word Missionaries, Analecta SVD, 54, Romae: Apud Collegium Verbi Divini**, 1981.

Coriden, James A. at. all, **“New Commentary On The Code Of Canon Law”** (New York: Paulist Press, 1985).

Nemec, Matusdan Vladar, Vojtech ,**The Essentialas of Canon Law**, (Trnavska Universita v trnave: Pravnicka Fakulta, 2013).

➤ **Sumber Tersier :**

Derosary, Ebed, **“Profil Keuskupan Larantuka”**<http://derosaryebed.blogspot.com/2011/09/profil-keuskupan-larantuka.html>.

Dion Bata, Lima Abad Tuan Ma di Kota Reinha, <http://www.dionbata.com/2010/10/lima.abad-tuan-ma-di-kota-reinha.html>.

Ensiklopedia bebas, Wikipedia bahasa Indonesia, **”Keuskupan Larantuka”**, https://id.wikipedia.org/wiki/Keuskupan_Larantuka#Sejarah.

“Profil Keuskupan”,<https://be.convdocs.org/docs/index-13099.html>.

Oktora, Samuel dan Kewa Ama, Kornelis, **“Lima Abad Semana Santa Larantuka”**,

<http://www.regional.kompas.com/read/2010/04/03/04233954/Lima.Abad.Semana.Santa.Larantuka>.

Kotan, Daniel Boli, *“Memperingati Hari Ibu: Belajar dari Figur Bunda Maria”*, <https://komkat-kwi.org/2015/12/22/memperingati-hari-ibu-belajar-dari-figur-bunda-maria/> (diakses pada 22 Desember 2019).